

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia serta mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan pendidikan nasional yang sebagian besar adalah tanggung jawab profesional setiap guru. Pengembangan kualitas manusia ini merupakan suatu keharusan dalam era globalisasi dewasa ini. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana dalam pencerdasan manusia tersebut.

Guna mencapai tujuan di atas, pemerintah telah menempuh usaha yang baru dalam pendidikan yaitu pembaharuan kurikulum, pengembangan metode pembelajaran, penyediaan bahan-bahan pengajaran, pengembangan media pembelajaran, pengadaan alat-alat laboratorium dan peningkatan kualitas guru.

Guru merupakan salah satu unsur dalam proses mengajar, yang mempunyai peranan penting dalam keberhasilan seorang siswa dalam menerima dan menguasai pelajaran secara optimal. Karena walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana disiapkan dengan baik, namun apabila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum bisa dikatakan baik.

Guru dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan kecakapannya untuk mengarahkan siswa agar lebih aktif. Keberhasilan pembelajaran juga

ditentukan oleh motivasi masing-masing siswa saat pembelajaran. Apabila guru mampu mengelola pelajaran menjadi menarik dan inovatif, maka siswa akan menjadi termotivasi untuk belajar dan ini akan memberi pengaruh positif bagi hasil belajar siswa tersebut. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi tidak akan ada proses belajar jika siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar. Banyak cara untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dimana siswa dapat mengembangkan motivasi dan kreativitasnya secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Khususnya dibidang akuntansi, mengingat pentingnya peranan akuntansi sebagai salah satu mata pelajaran pokok di sekolah menengah kejuruan.

Selain itu bidang studi akuntansi juga sangat potensial digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi telah disiapkan pengetahuan yang akan dikembangkan dan diperdalam lagi dibangku perkuliahan. Sedangkan bagi siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi sudah memiliki keterampilan minimal yang akan diterapkan di lapangan kerja dan kelak siswa tersebut diharapkan dapat menerapkan proses akuntansi yang sederhana dalam mengelola keuangannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMK N 1 Sidikalang terhadap siswa kelas XI AK terdapat berbagai masalah yang dihadapi di kelas menyebabkan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran. Salah satu masalah yang terlihat jelas adalah siswa tidak diberi stimulus atau dorongan motivasi untuk belajar dan seringkali pelajaran akuntansi disajikan dalam bentuk yang kurang menarik dan terkesan sulit. Hal inilah yang menyebabkan siswa menjadi malas

belajar dan tidak termotivasi, terlihat dari sikap siswa selama belajar. Kegiatan belajar yang kurang aktif baik dalam menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan guru. Akibatnya pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran akuntansi sangat rendah dan hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan.

Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh penulis berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi akuntansi kelas XI di SMK N 1 Sidikalang terhadap hasil belajar siswa, diperoleh keterangan bahwa proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran akuntansi, hasil belajar akuntansi siswa belum mencapai kriteria minimum. Dilihat dari data hasil ulangan harian siswa kelas XI AK SMK N 1 Sidikalang menunjukkan kemampuan siswa dari 38 orang siswa di Akuntansi masih ada 60% siswa memiliki nilai di bawah nilai 72. Padahal berdasarkan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan adalah 72. Melihat kondisi ini, penulis menduga model pembelajaran yang digunakan belum efektif, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru.

Rendahnya hasil belajar diartikan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan kurang efektif. Guru kurang kreatif dalam memilih dan memvariasikan metode-metode pembelajaran yang menarik dan tepat sehingga yang terjadi hanyalah berupa penyampaian informasi satu arah dari guru kepada siswa tanpa memperhatikan respon/ umpan balik dari siswa. Sehingga membuat suasana proses belajar mengajar menjadi fakum, pasif, tidak ada interaksi/ siswa tidak di kelas dan pada akhirnya siswa hanya termenung, mengantuk atau membuat keributan di dalam kelas.

Rendahnya hasil belajar akuntansi dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa kurang mampu mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang menarik bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Apabila kondisi ini terus dibiarkan, maka dikhawatirkan keadaan tersebut potensial menimbulkan kejenuhan, kebosanan serta menurunkan motivasi siswa dalam belajar, pada akhirnya tujuan pembelajaran yang ditetapkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat yaitu dengan menciptakan suatu proses belajar mengajar lebih menarik, dan mudah dipahami.

Untuk itu penulis menganggap perlu diadakan suatu upaya penerapan model pembelajaran yang menyenangkan, agar siswa dapat termotivasi untuk lebih aktif di kelas, motivasi dan hasil belajar siswa juga dapat mengalami peningkatan. Berdasarkan masalah tersebut penulis mencoba menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan Strategi *Rotaring Trio Exchange* yang cocok digunakan dalam pelajaran akuntansi. Melalui model dan strategi ini diterapkan kerjasam dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan seluruh siswa atau memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk aktif belajar.

Model pembelajaran *Jigsaw* dengan strategi *Rotaring Trio Exchange* adalah menciptakan siswa yang bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi

dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Model ini juga menempatkan siswa bertukar dari kelompok yang satu dengan kelompok lain dengan satu perbedaan penting. Setiap siswa mempelajari sesuatu yang dikombinasikan dengan materi yang telah dipelajari oleh siswa lain dan mengajarkannya kepada anggota kelompoknya. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa yang kemudian berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan yaitu saling tukar informasi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas XI AK Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* dengan Strategi *Rotaring Trio Exchange* di SMK N 1 Sidikalang T.P 2012/2013.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah meningkatkan motivasi belajar akuntansi siswa dikelas XI AK SMK N 1 Sidikalang yang masih rendah ?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK N 1 Sidikalang yang masih rendah ?

3. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan Strategi *Rotaring Trio Exchange* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK N 1 Sidikalang ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan Strategi *Rotaring Trio Exchange* dapat meningkatkan motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK N 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2012/2013 ?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan Strategi *Rotaring Trio Exchange* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK N 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2012/2013 ?

1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan Strategi *Rotaring Trio Exchange*. Dengan model pembelajaran *Jigsaw* setiap siswa dilatih untuk menjadi bertanggung jawab dalam tim, karena harus menyiapkan diri untuk menjadi tim ahli dalam kelompoknya saat terjadi pertukaran anggota kelompok. Para siswa akan belajar sesuai dengan materi yang harus dikuasai serta menyelesaikan tantangan soal yang diberikan.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* sangat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena dalam belajar siswa dituntut aktif, bekerja sama dalam kelompok untuk menjadikan kelompoknya menjadi kelompok yang terbaik dalam penyampaian materi ajar kepada sesama siswa yang lain.

Sedangkan Strategi pembelajaran *Rotaring Trio Exchange* merupakan strategi yang tidak jauh beda dengan model pembelajaran *Jigsaw*, namun dalam hal ini strategi *Rotaring Trio Exchange* membagi tim ahli secara merata. Ini dikarenakan bahwa anggota kelompok hanya bergeser dari kiri dan kanan anggota kelompoknya sendiri. Pembagian kelompok ahli ini tidak terlalu memerlukan waktu yang lama dan lebih efektif karena anggota kelompok yang kurang paham dapat bertanya kembali kepada kelompok asal yang tidak jauh darinya.

Melalui penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dengan strategi *Rotaring Trio Exchange*, diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa lebih meningkat. Guru harus mampu merancang dan menerapkan proses belajar mengajar yang menarik sehingga memudahkan siswa untuk lebih menguasai materi belajar .

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK N 1 Sidikalang dengan penerapan pembelajaran *Jigsaw* dengan Strategi *Rotaring Trio Exchange* .

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK N 1 Sidikalang setelah dilaksanakannya penerapan pembelajaran *Jigsaw* dengan strategi *Rotaring Trio Exchange*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang penggunaan pembelajaran *Jigsaw* dengan Strategi *Rotaring Trio Exchange* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru SMK N 1 Sidikalang dalam menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan Strategi *Rotaring Trio Exchange* di kelas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik UNIMED Fakultas Ekonomi pada umumnya, dan Pendidikan Akuntansi pada khususnya untuk penelitian selanjutnya.